

Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Puskesmas Lapai

Preventing Stunted Through Balanced Nutrition Education for Pregnant Women and Toddler Mom in Lapai Primary Health Care

¹Azrimaidaliza, ¹Welly Femelia, ¹Nadia Chalida Nur, ¹Rahmi Putri

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang

Korespondensi: W. Femelia, wellyfemelia@ph.unand.ac.id

Naskah Diterima: 19 September 2021. Disetujui: 1 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 28 Oktober 2022

Abstract. Stunted or short stature is a nutritional problem caused by a lack of nutrient intake for a long time in the first 1000 days of life (HPK). Stunting in West Sumatra increased by 5.1% from 25.5% to 30.6% in 2017. The health education was conducted at Posyandu Lilia 3, Lapai Primary Health Care working area, one of the Health Primary Care in Padang City. The purpose of the activity is to improve the knowledge and nutritional behaviour of pregnant women and toddler mothers regarding 1000 HPK to improve children's nutritional status and health. Before education was conducted, the target group data collection was done, namely the number of pregnant women and toddler mothers and measured the height of toddlers. The implementation of education was carried out in conjunction with Integrated Community Service (Posyandu) activities. Before the health education was conducted, the target group was asked to fill out a questionnaire to get an overview of their prior knowledge. The health education, attended by 16 pregnant women and toddler mothers, was conducted face-to-face by applying health protocols. This activity is followed up by indirect education through Whatsapp and social media using leaflets. The results of the pre-test and post-test were analyzed, and it concluded that this health education improved the target group's knowledge. This increase in knowledge is also expected to improve their balanced nutritional attitudes and behaviours.

Keywords: *Balanced nutrition, education, stunted.*

Abstrak. *Stunting* atau pendek merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK). *Stunting* di Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 5,1% dari tahun 2016 yaitu 25,5% menjadi 30,6% pada tahun 2017. Edukasi kesehatan harus terus dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Edukasi ini dilakukan di Kelurahan Kampung Lapai, wilayah kerja Puskesmas Lapai yang merupakan salah satu Puskesmas di pusat kota Padang. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil dan ibu balita mengenai 1000 HPK dalam upaya meningkatkan status gizi dan kesehatan anak. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data kelompok sasaran yaitu jumlah ibu hamil dan ibu balita serta pengukuran tinggi badan balita. Pelaksanaan edukasi berupa penyuluhan dilakukan berbarengan dengan kegiatan Posyandu. Sebelum penyuluhan dilakukan, kelompok sasaran diminta mengisi kuesioner untuk mendapatkan gambaran pengetahuan awal. Penyuluhan yang dihadiri oleh 16 orang ibu hamil dan ibu balita ini dilakukan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini ditindaklanjuti dengan edukasi tidak langsung melalui media sosial Whatsapp menggunakan media leaflet. Hasil pre test dan post test dianalisis dan diperoleh kesimpulan bahwa edukasi kesehatan berhasil meningkatkan

pengetahuan kelompok sasaran. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan juga akan meningkatkan sikap dan perilaku gizi seimbang mereka.

Kata Kunci: Gizi seimbang, pendek, penyuluan, *stunting*.

Pendahuluan

Permasalahan gizi di negara berkembang termasuk di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan, salah satunya adalah permasalahan *stunting*. Kondisi *stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan dalam waktu yang panjang/lama. Biasanya terjadi pada masa kritis yaitu seakan anak didalam kandungan sampai berumur dua tahun. Masa ini dikenal dengan masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kekurangan gizi pada masa ini mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak, salah satunya anak menjadi pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan *stunting* ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO (Lamid, 2018; WHO, 201; Azrimaidaliza dkk., 2019).

Di Indonesia *stunting* masih dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 30,8% balita mengalami *stunting*. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh WHO, negara dengan prevalensi *stunting* berkisar antara 30,0% - 39% dianggap sebagai negara dengan masalah *stunting* kategori berat (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Sumatera Barat prevalensi balita *stunting* tahun 2017 ialah sebesar 30,6% artinya Kota Padang memiliki masalah *stunting* yang berat. Kota Padang di tahun yang sama memiliki prevalensi yang lebih rendah yaitu 22,6% (Dinkes Provinsi Sumbar, 2017). Prevalensi diatas 20% ini menunjukkan bahwa *stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Kota Padang. Puskesmas Lapai merupakan salah satu puskesmas di Kota Padang dengan angka *stunting* tertinggi yaitu balita pendek sebesar 12,6% dan sangat pendek sebesar 19,3% (total 31,9%) (Dinkes Kota Padang, 2017).

Stunting sudah menjadi perhatian pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai kebijakan dan strategi dibuat oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah *stunting* di Indonesia. Secara langsung *stunting* disebabkan oleh kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh terutama pada masa 1000 HPK, akses ke pelayanan kesehatan yang rendah, serta permasalahan akses air bersih dan sanitasi layak (Rahmayana dkk., 2014; Azrimaidaliza dkk., 2012). Oleh karena itu, upaya pencegahan *stunting* melalui perbaikan pola makan anak, pola asuh orangtua dan sanitasi perlu dilakukan (Azrimaidaliza dkk, 2017).

Banyak intervensi untuk *stunting* mencegah *stunting* yang sudah dilakukan pemerintah. Terutama yang terkait dengan intervensi gizi spesifik yakni Tablet Tambah Darah (TTD) bagi ibu hamil (minimal 90 tablet selama kehamilan), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil, persalinan dengan tenaga kesehatan (dokter atau bidan yang ahli), himbuan untuk melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Asi Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) sampai anak berusia 2 tahun, imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Lamid, 2018; Renyoet dkk., 2013; Azrimaidaliza & Asri, 2017; Gemala dkk., 2008; Khairany, 2019).

Berbagai penelitian menemukan bahwa pola asuh ibu berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Pola asuh yang baik (ASI Eksklusif, MPASI tepat, imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak) dapat mencegah terjadinya *stunting*. Sedangkan pola asuh yang buruk menjadikan anak berisiko lebih besar mengalami *stunting* (Dinkes Kota Padang, 2017; Rahmayana dkk., 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Khairany di Kota Padang. Ia menemukan ibu dengan pola

asuh yang kurang baik berisiko lebih besar untuk memiliki anak stunting. Pola asuh ini berkaitan dengan pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang kurang tidak tau bagaimana melakukan pengasuhan yang tepat untuk tumbuh kembang anak (Khairany, 2019).

Puskesmas Lapai merupakan Puskesmas yang terletak di Pusat Kota Padang dimana dari segi akses dekat dengan fasilitas kesehatan. Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017 diperoleh informasi adanya kecenderungan penurunan angka kasus gizi buruk pada balita dari tahun 2013-2017. Namun kasus gizi buruk yang ditemukan masih cukup tinggi yaitu sejumlah 66 kasus. Kondisi pandemi COVID-19 turut berkontribusi terhadap kemungkinan peningkatan permasalahan gizi dan upaya dalam mengatasi permasalahan gizi tersebut. Pada survei pendahuluan dilakukan pengumpulan base line data ibu dan anak yang menjadi sasaran kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran status gizi anak dan data demografi ibu. Hasil survey ini menunjukkan bahwa terdapat satu orang anak yang mengalami wasting dan satu orang anak mengalami gizi kurang. Hal inilah yang mendasari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang”.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Lilia 3. Posyandu ini merupakan salah satu posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lapai. Secara keseluruhan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan membutuhkan waktu delapan bulan. Tahapan persiapan dimulai pada bulan Maret tahun 2021 dengan berkordinasi dengan pihak puskesmas. Kegiatan lapangan ditutup pada bulan Agustus tahun 2021.

Khalayak Sasaran. Sasaran primer dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu hamil dan ibu balita yang tinggal di Kelurahan Kampung Lapai dan melakukan aktifitas posyandu balita di Posyandu Lilia 3. Jumlah ibu hamil dan ibu balita yang hadir saat penyuluhan adalah sebanyak 16 orang. Sasaran sekunder adalah balita yang nantinya akan menerima dampak secara tidak langsung dari kegiatan yang dilakukan.

Metode Pengabdian. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu penyuluhan langsung dan tidak langsung. Tahapan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan *base line data* ibu dan anak. Sebelum penyuluhan dilakukan, pengabdian terlebih dahulu melakukan pengukuran tinggi dan berat badan balita di Posyandu Lilia 3 untuk mendapatkan gambaran status gizi mereka. Selain itu juga dilakukan pencatatan data – data demografi ibu hamil dan ibu balita di posyandu tersebut.
2. Edukasi kesehatan berupa penyuluhan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penyuluhan langsung dilakukan secara tatap muka kepada 16 orang ibu hamil dan ibu balita yang berhasil dikumpulkan. Penyuluhan dilakukan di salah satu rumah penduduk dengan memperhatikan protokol kesehatan COVID-19. Penyuluhan tidak langsung dilakukan melalui sosial media. Sosial media yang dipilih sebagai penghubung antara pengabdian dengan sasaran adalah aplikasi Whatsapp dengan membentuk grup chat yang beranggotakan 16 orang ibu peserta penyuluhan langsung. Di dalam grup ini dilakukan diskusi dan penyuluhan lanjutan menggunakan leaflet.
3. Keberhasilan kegiatan. Berhasil atau tidaknya kegiatan ini ditentukan oleh perubahan pengetahuan para peserta setelah semua rangkaian kegiatan selesai dilakukan. Perbandingan hasil pretest dan posttest akan menjadi indikator dari keberhasilan kegiatan.

Indikator Keberhasilan. Secara kuantitatif, keberhasilan dari kegiatan ini ditentukan oleh terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok sasaran di akhir kegiatan. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari analisis data hasil pengisian kuesioner pada saat sebelum dan sesudah kegiatan (*pre test* dan *post test*) (Kudsiyah dkk., 2018; Rifa'i dkk., 2017, 2018, 2020). Kegiatan dianggap berhasil jika 50% peserta mengalami peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan. Secara kualitatif keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kehadiran ibu hamil dan ibu balita pada saat penyuluhan langsung dan partisipasi mereka selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Metode Evaluasi. Metode yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan ini adalah dengan melakukan pretest dan posttest. *Pre test* yaitu pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil dan ibu balita sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan. Instrumen pengukuran berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang gizi di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Kuesioner ini harus diisi sendiri oleh sasaran sesuai dengan ingatan masing – masing. *Post test* yaitu pengukuran tingkat pengetahuan sasaran kegiatan setelah diberikan edukasi. Pertanyaan yang diberikan sama dengan daftar pertanyaan pada saat *pre test*.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengumpulan Base Line Data

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Maret 2021 pada pukul 09.30 WIB. Bertepatan dengan hari dilaksanakannya kegiatan Posyandu Lilia 3 yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai tepatnya di Kelurahan Kampung Lapai. Lokasi Posyandu sangat strategis yaitu di salah satu rumah warga yang terletak di pinggir jalan utama dan dekat dengan pasar. Pengabdian datang ke Posyandu bersama dengan tenaga kesehatan dan tenaga gizi Puskesmas Lapai yang bertugas dalam kegiatan Posyandu pada hari tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pendataan ibu dengan balita yang datang ke Posyandu. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan juga pengukuran tinggi badan (TB) dan penimbangan berat badan (BB) balita. Pengukuran dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian. Aktifitas ini juga menjadi sarana belajar untuk meningkatkan kemampuan penilaian antropometri sebagai seorang ahli gizi.

Sasaran kegiatan pengabdian yang datang pada kegiatan Posyandu sejumlah 16 orang. Jumlah tersebut cukup banyak menimbang kondisi pandemi COVID-19 masih terjadi dan kegiatan Posyandu baru berjalan pada awal tahun 2021 setelah beberapa bulan terpaksa dihentikan semenjak pandemi mulai terjadi awal tahun 2020. Data karakteristik sasaran kegiatan yang dikumpulkan oleh pengabdian selain data berat badan dan tinggi badan balita mencakup usia ibu, usia balita, pekerjaan ibu dan Pendidikan ibu. Data tersebut dipaparkan pada Tabel 1.

Status gizi balita di Posyandu Iilia 3 berdasarkan indeks TB/U, BB/TB, dan BB/U berada dalam kategori normal dan memiliki gizi yang baik (Tabel 1). Walaupun begitu masih ditemukan balita dengan status gizi kurang dan kurus, masing-masing sebesar 6.2%. Secara umum, hal ini sangat bagus dan grafik pertumbuhan anak harus dijaga agar tidak jatuh kepada status gizi kurang ataupun *stunting*. Namun tentu perlu ada monitoring dan pendataan lebih lengkap mengingat belum semua sasaran terutama ibu hamil dan balita yang datang ke Posyandu pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan. Untuk itu perlu diinformasikan kepada masyarakat agar datang ke Posyandu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan strategi lainnya untuk menghindari berkumpulnya masyarakat dalam jumlah banyak datang ke Posyandu dengan berbagai pengaturan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sasaran Pengabdian

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Usia Ibu		
< 30 Tahun	2	12,5
≥ 30 Tahun	14	87,5
Usia Balita		
< 3 Tahun	1	6,2
≥ 3 Tahun	15	93,8
BB/TB		
Kurus	1	6,2
Normal	15	93,8
BB/U		
Gizi Kurang	1	6,2
Gizi Baik	15	93,8
TB/U		
Normal	16	100
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	12	75
Swasta	3	18,8
DII	1	6,2
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Rendah	1	6,2
Pendidikan Tinggi	15	93,8



Gambar 1. Pengukuran tinggi badan balita

B. Edukasi kesehatan/penyuluhan langsung

Materi edukasi *stunting* disampaikan langsung oleh ketua kegiatan yaitu Dr. Azrimaidaliza, SKM, MKM dengan ditemani oleh anggota tim edukasi. Materi diberikan kepada kelompok sasaran yang terlebih dahulu sudah diberikan *pre-test* untuk melihat seberapa jauh pengetahuan ibu-ibu terkait pencegahan *stunting*, 1000 HPK. Selain pemberian materi dilakukan juga sesi tanya jawab antar responden dan pemberi materi. Pemberian edukasi secara langsung disertakan

dengan media *leaflet* yang memuat terkait dengan *stunting*. Media ini dirancang sendiri oleh Tim Edukasi dengan mengacu pada berbagai sumber salah satunya dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



Gambar 2. Kegiatan pemberian edukasi

Leaflet yang digunakan sebagai media promosi gizi berisikan informasi terkait definisi *stunting*, keterkaitan 1000 HPK dengan *stunting*, penyebab *stunting* dan dampak *stunting*. Selain itu juga dijelaskan kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada balita. *Stunting* dapat dicegah sejak dari masa sebelum kehamilan dengan kiat calon orang tua khususnya calon ibu yang rutin memeriksakan kesehatan bagi PUS (Pasangan Usia Subur).



Gambar 3. Leaflet *stunting*

Calon ibu juga harus memenuhi kebutuhan gizinya sebelum hamil agar tidak terjadi KEK (Kekurangan Energi Kronis), KEP (Kekurangan Energi Protein), Anemia atau gangguan lainnya yang dapat menimbulkan masalah pada janin saat masa kehamilan. Di masa kehamilan ibu juga harus menerapkan kiat-kiat seperti rutin memeriksakan kehamilan di layanan kesehatan, memenuhi asupan gizi seimbang selama hamil, rutin konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah), Asam Folat dan lainnya.

C. Keberhasilan Kegiatan

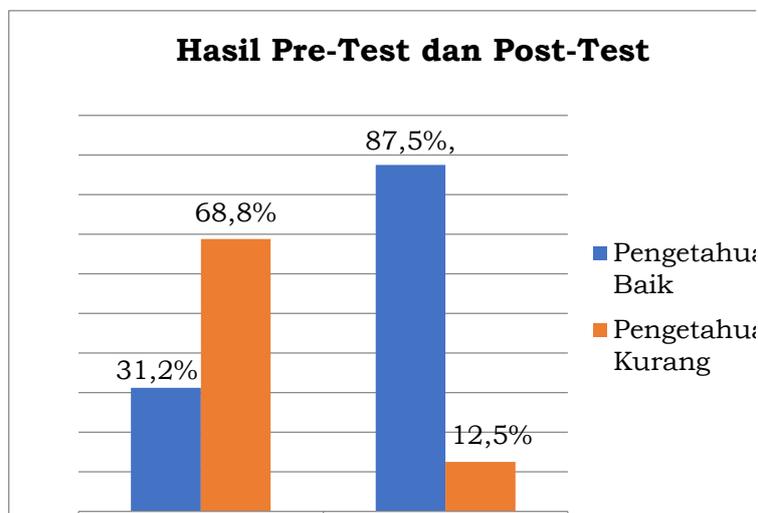
Keberhasilan kegiatan ini ditentukan oleh tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 50% peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pretest dan *post test*

yang dilaksanakan. Kegiatan *Pre-test* dilakukan sebelum pemateri menyampaikan materi edukasi. *Pre-test* berupa ujian sederhana yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu mengenai materi edukasi yaitu *stunting* dan 1000 HPK. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta sasaran untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner ini memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Beberapa topik yang ditanyakan adalah pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai *stunting*, 1000 HPK, pemberian makan bayi dan anak (PMBA).



Gambar 4. Kegiatan *Pre-test*

Setelah selesai pemberian materi edukasi dilakukan kembali ujian sederhana berupa *posttest*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar perubahan pengetahuan dan sikap kelompok sasaran terhadap materi yang diberikan. Grafik 1 menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* ibu hamil dan ibu balita di Posyandu Lilia 3. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kelompok sasaran setelah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan sasaran dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Perubahan pengetahuan kelompok sasaran berdasarkan analisis *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan Grafik 5 ditemukan bahwa ada perubahan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita setelah pemberian edukasi. Terdapat peningkatan sebesar 56,3% setelah pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita. Hal ini berarti kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan balita. Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Isni dan Dinni pada tahun 2019 di Sleman. Kegiatan yang mereka lakukan berhasil mengubah/meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan secara signifikan.



Gambar 6. Kegiatan *post-test*

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat dijelaskan edukasi yang diberikan kepada kelompok sasaran cukup berjalan efektif. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan informasi bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu masih belum sepenuhnya memahami tentang *stunting* dan pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi serta pola kesehatan yang baik untuk mencegah kejadian *stunting* pada balita. Respon sasaran kegiatan cukup baik kepada Tim Edukasi ini terlihat dari pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri pada saat edukasi berlangsung.



Gambar 7. Tim bersama petugas posyandu Puskesmas Lapai Padang

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil karena telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran. memberi manfaat bagi banyak pihak. Pihak puskesmas merasa sangat berterima kasih karena telah membantu sebagian pekerjaan mereka untuk menyetatkan masyarakat. Kerjasama yang baik dari semua pihak membuat pelaksanaan kegiatan tidak mengalami kendala berarti. Keberhasilan besar dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil dan ibu balita sebanyak 56,3% setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sangat berarti karena melalui pengetahuan yang baik ini akan terbentuk sikap yang positif dan tindakan yang tepat dalam proses pengasuhan balita. Dalam jangka panjang kegiatan ini akan berdampak terhadap menurunnya masalah gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Lapai.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Pimpinan dan petugas kesehatan/gizi di Puskesmas Lapai yang sangat kooperatif serta kader kesehatan di wilayah setempat yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Juga kepada mahasiswa yang telah terlibat dan berperan aktif dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai target dan memperoleh hasil yang baik.

Referensi

- Azrimaidaliza A, Nurmy K, Edison E (2012). Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2012;7(1):2-9.
- Azrimaidaliza, Asri R, Handesti M, Lisnayenti Y. (2017). Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017;1(2):67-74.
- Azrimaidaliza & Asri R. (2017). *The Estimation of Maternal Weight Gain During Pregnancy With Birth Weight*. *Malaysian Journal of Nutrition*. 2017.
- Azrimaidaliza, Nursal DG, Rahmy HA, Asri R. (2019). Characteristics of Stunted Children Aged 24-36 Months in Padang City. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2017). Prevalensi Balita *Stunting* di Sumatera Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat: Padang
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2017). Prevalensi Balita *Stunting* di Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Gemala I, Sulastris D, Azrimaidaliza. (2008). Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2008;3(1):13-5.
- Isni, Khoiriyah & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. *Jurnal Panrita Abdi Volume 4, Issue 1*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Studi Status Gizi Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Khairany Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Balita Usia 12-35 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019. *Repository Universitas Andalas*.
- Kudsiyah, H., Rahim, S.W., Rifa'i, M.A., & Arwan. (2018). Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi,

- Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 151-164.
- Lamid A. (2018). Masalah Kependekan (*Stunting*) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Jakarta*
- Rahmayana, Ibrahim I, Damayanti D. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*. 2014;1(2).
- Renyoet B, Hadju V, Rochimiwati S. (2013). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Repository Hasanuddin University: Makassar*.
- Rifa'i, M.A., Muzdalifah, & Kudsiah, H. (2018). Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus: Anemon Laut Ornamen. *Panrita Abdi Jurnal*, 2(1), 40-47.
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, & Kudsiah, H. (2020). Pemberdayaan Istri Kelompok Pembudidaya Ikan Patin dengan Pengembangan Produk Fillet. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 369-379.
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, Agustina, & Kudsiah, H., Mubarak, M.S., & Norliana. (2021). Transfer Teknologi Pembuatan Sosis Berbahan Baku Ikan Patin (*Pangasius sp*) bagi Kelompok Pembudidaya Ikan dan Keluarganya. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 589-599.
- WHO. (2019). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide*. WHO Press: Switzerland

Penulis:

Azrimaidaliza, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang. E-mail: azrimaidaliza@ph.unand.ac.id

Welly Femelia, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang. E-mail: wellyfemelia@ph.unand.ac.id

Nadia Chalida Nur, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang. E-mail: nadiachalid92@gmail.com

Rahmi Putri, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang. E-mail: rahmiputri3636@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Azrimaidaliza, Femelia, W., Nur, N.C. & Putri, R. (2022). Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Puskesmas Lapai. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 934-943.